

BEBERAPA METODE MEMBACA DAN MENDALAMI KONSTITUSI

Disajikan dalam
Pertemuan Kongregasi PRR tentang Membaca Konstitusi
Di RR St. Maria, Larantuka, Flores Timur, NTT
Paul Suparno, S.J.

Abstrak

Makalah ini menjelaskan tentang beberapa metode mempelajari dan membaca Konstitusi. Metode yang dibahas adalah: (1) sebagai bahan renungan, (2) sebagai bahan studi, (3) sebagai pedoman pimpinan/petugas, (4) mencari jawaban persoalan, (5)_mensimulasikan isi konstitusi, (6) aneka model mengingat isi konstitusi. Makalah ini diberikan pada pertemuan kongregasi PRR di Larantuka, NTT, pada tanggal 28-31 Agustus 2018.

Pengantar

Sebagai anggota kongregasi, kita diajak untuk sering membaca konstitusi kita sehingga kita semakin mengenal jati diri kongregasi kita secara lebih tepat. Dengan memahami konstitusi secara benar dan melaksanakannya secara baik kita akan semakin nampak sebagai anggota kongregasi tertentu.

Dalam kenyataan hidup beberapa orang jarang membaca kembali konstitusi setelah kaul akhir atau kaul kekal, sehingga lama kelamaan juga lupa akan isi konstitusi. Akibatnya dalam penghayatan hidup dan dalam melakukan tugas perutusan sering tidak konstitusional, dan bahkan sering membuat banyak kesalahan yang tidak disadari atau diketahui lagi.

Beberapa kongregasi mempunyai waktu khusus untuk membaca dan merenungkan konstitusi, sehingga anggotanya relatif tetap mengerti isi konstitusi dan banyak persoalan dapat lebih mudah ditangani berdasarkan pedoman dari konstitusi yang ada.

Beberapa orang membaca konstitusi bila butuh karena menghadapi persoalan tertentu dalam tugas mereka atau ditanya oleh orang lain. Bagaimana dengan kita sendiri? Apakah kita sering membaca lagi konstitusi kongregasi kita?

Pandangan anggota tentang konstitusi yang kurang tepat

Ada beberapa pandangan tentang konstitusi yang berbeda, sehingga menyikapi dan membacanya juga dapat berbeda. Beberapa pandangan itu antara lain sebagai berikut:

- Konstitusi dipandang sebagai buku hukum, kumpulan peraturan, bukan soal kehidupan rohani. Oleh karena dianggap sebagai buku hukum, maka memdalami dan membacanya juga seperti membaca buku hukum.
- Konstitusi dianggap sebagai buku yang berisi dengan ajaran spiritual yang diperuntukkan bagi pimpinan kongregasi untuk mengatur provinsi. Maka menurut mereka yang harus sering membaca konstitusi adalah pimpinan bukan anggota.

Apa sebenarnya konstitusi

Andre de Jaer, SJ., dalam bukunya *Together for mission, a spiritual reading of the Constitution of the Society of Jesus*, menjelaskan konstitusi lebih sebagai penunjuk jati diri kita sebagai anggota tarekat. Konstitusi menunjukkan siapa kita ini. Apakah kita itu Jesuit, Fransiskan, Dominikan, Ursulin, CB, RGS, dll dapat diketahui dari konstitusinya. Dari sisi panggilan, kita sama-sama dipanggil Tuhan dalam hidup membiara, tetapi perbedaannya nampak dalam konstitusi kita.

Konstitusi adalah *way of life*, dengan membacanya kita dapat mendengarkan kehendak Roh Kudus pada kita. Melalui mengkontemplasikan konstitusi kita diundang untuk masuk dalam cara bertindak yang akan terus menerus menemukan cara serikat menjawab ajakan Roh Kudus secara kreatif. Dalam konstitusi kita menemukan kerja rohani, bacaan yang disusun oleh terang Roh Kudus (Jaer, 2001).

Dalam konstitusi PRR (Putri Reinha Rosari), dijelaskan arti dan tujuan konstitusi sebagai berikut: konstitusi merupakan pegangan bagi seluruh kongregasi dan bagi masing-masing anggota dalam melaksanakan panggilan Tuhan dan tugas perutusan yang telah diserahkanNya (hal 21). Konstitusi merupakan sumber yang tak habis-habisnya bagi hidup dan karya pengabdian kita (hal 11). Lewat konstitusi ditunjukkan bagaimana kita mengikuti Kristus dan menyerahkan diri kepada Allah dalam PutraNya dan melaksanakan tugas kerasulan dalam kongregasi ini seturut teladan Bunda Maria (hal 21).

Jelas bahwa konstitusi bukanlah buku teknis, tetapi lebih merupakan pedoman rohani merupakan bacaan rohani, yang menuntun kita semakin dapat menanggapi panggilan Yesus dalam kongregasi kita. Maka konstitusi perlu terus digali!

Perlu tahu bagaimana konstitusi disusun

Untuk dapat membaca konstitusi dengan lebih tepat, sangat penting bila kita tahu bagaimana konstitusi kita itu dulu disusun. Dengan tahu langkah penyusunannya, maka memudahkan kita menentukan cara membaca yang tepat.

Sebagai contoh konstitusi Jesuit. Konstitusi SJ disusun oleh Ignatius melalui langkah-langkah berikut: mempersembahkan ekaristi, mempersembahkan topik pada Tuhan; mendoakannya, dan selalu disertai air mata waktu doa dan misa. Disusun bukan dengan urutan logis abstrak, tetapi mengikuti pengalaman pribadi yang dipanggil Tuhan untuk masuk Jesuit. Sebelum ada konfirmasi dari Tuhan, maka bab itu belum akan ditulis *final* (Jaer, 2001). Dengan mengerti ini maka dalam membaca konstitusi Jesuit perlu lebih bermenung dan mencecap pelan-pelan, bukan terutama membaca sebagai buku hukum.

Beberapa metode membaca konstitusi

Dalam tulisan ini disajikan 6 metode membaca dan mendalami konstitusi, yang sederhana dan mudah dilakukan oleh kita sebagai pribadi atau kelompok dalam komunitas.

1. Sebagai bahan renungan/bacaan rohani

Kita membaca konstitusi lebih sebagai bahan renungan atau buku rohani yang perlu diresapkan dalam hati kita. Disini unsur hati, batin, perasaan mendapatkan tekanan. Untuk dapat membaca seperti ini dapat diajukan pertanyaan refleksi setelah membaca setiap pasal atau ayat sebagai berikut:

Pertanyaan refleksi:

- 1) Perasaan apa yang aku alami waktu membaca pasal itu?
- 2) Apa isi pesan utama yang mau disampaikan?
- 3) Apa gunanya pesan itu bagi hidupku sebagai seorang biarawan/wati?
- 4) Apa gunanya pesan itu bagi seluruh Tarekatku?
- 5) Niat atau keinginan apa yang akan saya lakukan selanjutnya berkaitan dengan pesan itu dalam hidupku?

Catatan: Kalau membacanya dalam komunitas, setelah masing-masing merefleksikannya, dapat dilanjutkan dengan sharing apa yang ditemukan dalam refleksinya. Sharing ini akan

menguatkan satu sama lain sebagai anggota kongregasi dan menguatkan dalam memahami pesan konstitusi.

Di bawah ini diberikan contoh sharing seorang biarawati yang membaca dan merenungkan konstitusi PRR no 106 tentang spiritualitas PRR.

Contoh:

Isi konstitusi PRR no 106. Untuk mewujudkan perutusan Bapa, Yesus memilih cara hidup sebagai manusia yang miskin. Sebagai Hamba Yahwe , dalam kemiskinan total Ia mampu mencintai Bapa dan kehendak Bapa dan rela taat sampai mati di salib. Kesatuan Yesus dengan Bapa adalah sumber perutusanNya. Dalam doa dan karyaNya, Yesus menyerahkan diri sepenuhnya kepada rencana Bapa yakni menyelamatkan umat manusia yang oleh karena dosa, sudah tidak mampu menjadi anak Allah atas dayanya sendiri. Inilah jalan Yesus, utusan Bapa, dan Ia memanggil kiat untuk mengikuti jejakNya serta menyerahkan seluruh diri kita untuk tugas perutusanNya yang telah dipercayakanNya kepada GerejaNya.

Sharing seorang anggota:

- 1) *Aku merasa gembira, bangga, senang karena dipanggil Tuhan untuk ikut Dia dalam perutusanNya.*
- 2) *Inti pesan:*
 - *Kita dipanggil Tuhan untuk ikut Dia dan terlibat dalam tugas perutusanNya.*
 - *Cara hidup Kristus yaitu menjadi manusia, kesatuanNya dengan Bapa, untuk menyelamatkan manusia.*
- 3) *Aku bahagia karena dipanggil dan diutus Tuhan. Maka aku ingin usaha selalu menyatu dengan Dia.*
- 4) *Kesatuan kita dalam PRR adalah karena masing-masing dipanggil Tuhan yang sama.*
- 5) *Aku ingin selalu bersyukur atas panggilan itu dan menanggapiNya dengan sungguh.*

Oleh karena refleksi pribadi, maka hasilnya bisa berbeda-beda untuk setiap orang. Ini tidak apa-apa karena memang Tuhan menyapa setiap orang dapat berbeda. Kalau pesan itu disharingkan dalam kelompok maka akan sangat memperkaya satu sama lainnya.

Tugas dalam kelompok:

Kons PRR no. 122: hidup selibat itu anugerah

- 1) *Perasaanku.....*
- 2) *Pesan utama:*
 - a. *Selibat itu anugerah*
 - b. *Anugerah itu membebaskan aku*
 - c. *Perlu percaya Allah tidak meninggalkan aku yang dipilihNya.*
- 3) *Aku tergantung pada Tuhan – perlu rendah hati – selalu mohon anugerah itu dlm hidupku.*
- 4) *Aku mau selalu berdoa agar dekat Tuhan dan memperoleh anugerah itu.*

2. Sebagai bahan studi bersama/pendalaman

Dalam metode ini, konstitusi dibaca sebagai bahan studi yang lebih menekankan isi dan konteks. Maka unsur pengertian dipentingkan. Beberapa pertanyaan refleksi diberikan seperti:

Pertanyaan refleksi:

- 1) Apa isi utama dari pasal/bab ini?
- 2) Apa latar belakang dari isi ini?
- 3) Apa saat ini ada persoalan dalam Tarekat yang terkait dengan pasal ini? Apa?
- 4) Apa yang sebaiknya dilakukan demi perbaikan persoalan itu?
- 5) Usul-usul untuk pimpinan dan anggota?

Oleh karena unsur studi mendapatkan tekanan maka dapat pula ditambahkan beberapa pertanyaan seperti berikut:

- 1) Skema besar konstitusi bagaimana?
- 2) Apa isi setiap bagian, setiap bab dan pasal?
- 3) Untuk tema tertentu pasal-pasal mana yang membahas? Isinya apa?

Contoh:

Berikut ini diberikan contoh hasil refleksi anggota tentang konstitusi PRR no 144 tentang ketaatan Bunda Maria.

Isi konstitusi PRR no 144. Dalam ketaatan yang rela ini kita pun meneladani sikap ketaatan Maria yaitu penyerahan total kepada Allah. Ia berkata: “Fiat” sekali untuk selamanya (Luk 1: 38). Maria sebagai hamba Allah, kecil tetapi kuat dalam Allah. Ia tetap setia dan taat kepada Allah dalam kekelaman imannya. Sikap hidup Maria ini menjadi suri teladan bagi kita terutama di saat dimana semangat taat terasa berat dan kabur.

Sharing refleksi seorang anggota:1) *Isi utama:*

- a. *Maria menyerahkan diri total pada Allah*
- b. *Ia tetap setia dan taat meski berat*
- c. *Ia teladan ketaatan kita disaat berat.*

2) *Latar belakang:*

- a. *Perutusan sering berat – hingga tidak mudah untuk taat; perutusan sering mudah – hingga mudah taat;*
- b. *Ada orang yang sulit taat, ada yang mudah taat,*

3) *Dalam tarekat: ada anggota yang sulit taat atau mencari cara untuk tidak taat.*

4) *Mengajak orang itu merenungkan ketaatan Maria.*

Tugas lain:**Kons PRR no.156: Cinta persaudaraan di komunitas**1) *Isi utama:*

- a. *Perlu cinta persaudaraan yang tulus – kerjasama*
- b. *Hubungan pribadi satu dengan yang lain – merasa krasan*
- c. *Menerima anggota yang diberikan Tuhan*
- d. *Kebaikan dan kemurahan – ciri kongregasi kita.*

2) *Latar belakang:*

3) *Apa ada persoalan?*

4) *Bagaimana sikap itu dapat diwujudkan di komunitas kita?*

3. Sebagai Pimpinan/Petugas

Dalam model ini konstitusi dibaca untuk mencari apa yang harus kita lakukan sebagai petugas atau pejabat dalam kongregasi. Misalnya, saya sebagai pimpinan provinsi, apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab saya dan apa yang harus aku lakukan. Saya diangkat menjadi magister/magistra apa persis tugas saya. Hal itu dapat dilihat dalam konstitusi. Kita dapat melihat konstitusi mengarahkan saya bagaimana. Metode ini baik untuk mempersiapkan pejabat baru sebelum kerja, supaya mereka tahu apa tugasnya yang sesuai dengan konstitusi. Metode ini juga baik bagi pejabat lama agar tetap segar dan pengertiannya konstitusional. Beberapa pertanyaan refleksi dapat diberikan seperti:

Pertanyaan refleksi:

- 1) Apa isi utama pasal ini? Apa tugasku menurut konstitusi?
- 2) Apa ada persoalan disini?
- 3) Bagaimana pesan itu dapat ditrapkan di lapangan?
- 4) Apa yang perlu dibenahi?
- 5) Apa yang ingin disarankan/dibuat? Program?

Sebagai pengarah/petunjuk/acuan gerak/tindakan yang mau diambil

- 1) Apa persoalan yang mau dibicarakan/mau dilakukan?
- 2) Konstitusi bicara apa tentang hal ini? Apa isinya?
- 3) Lalu apa yang akan kita rencanakan/lakukan/programkan?

Contoh:

Berikut ini diberikan contoh refleksi seseorang tentang karya baik orang miskin.

Isi Konstitusi no 218: Kaum miskin mendapat tempat istimewa dalam Injil. Dalam dunia ketidakadilan dan penindasan hak asasi manusia merajalela, iman dan panggilan kita mengundang kita untuk mengenal kehadiran Kristus dalam orang miskin dan tertindas. Dan kita mengabdikan diri kita untuk menegakkan persatuan dan keadilan, serta memerangi egoisme dan penyalahgunaan kekuasaan. Kita yakin bahwa adalah tugas kita untuk menegakkan keadilan seturut Injil dalam solidaritasnya dengan orang miskin dan tertindas,

Sharing seorang anggota:1) *Isi utama:*

- a. *Melihat Yesus dalam diri orang miskin*
- b. *Terlibat dalam penegakan keadilan dan solidaritas pada yang miskin.*

2) *Persoalan:*

- a. *Apa kita sudah punya karya khusus untuk orang miskin?*
- b. *Apa tekanan ini perlu ditekankan di jaman ini? Bagaimana?*

3) *Apa yang ingin direncanakan kedepan?***Tugas kelompok*****Kons PRR no.225: Lembaga di karya kita***

- 1) *Isi utama*
- 2) *Apa ada persoalan? Apa?*
- 3) *Apa ada yang ingin ditekankan/dibuat?*

Catatan sebagai arahan untuk para petugas:

- 1) *Semua anggota wajib merefleksikan bagian I karena ini inti spiritualitas dan identitas rohani PRR.*
- 2) *Untuk petugas perlu membaca arahan konstitusi untuk tugas mereka;*
 - a. *PU da DPU – baca semua*
 - b. *PP dan DPP – baca bab tentang tugasnya*
 - c. *Magistra, pimpinan komunitas, sekretaris, bendahara dll baca pasal terkait*
 - d. *Mau keluar – baca yg terkait.*
 - e. *Dll.*

4. Mencari jawaban persoalan

Konstitusi dapat dibaca sebagai pedoman pemecahan persoalan yang kita hadapi. Kalau kita punya persoalan, kita lihat dulu arahan konstitusi seperti apa, sehingga kita dibantu memecahkan persoalan itu secara konstitusional. Beberapa pertanyaan dapat diajukan seperti:

Pertanyaan/langkah:

- 1) Persoalan apa yang ingin dipecahkan/dijawab?
- 2) Cari pasal yang tepat tentang hal itu di konstitusi!
- 3) Pasal itu bicara apa? Memecahkan bagaimana?
- 4) Bagaimana akan ditangani?

Contoh Kasus/soal:

Carilah dalam konstitusi anda, bagaimana persoalan di bawah ini akan dipecahkan atau diselesaikan!

- 1) Ada suster hamil, tetapi tidak mau minta mundur.
- 2) Ada suster bingung akan diberi harta warisan 3 M.
- 3) Komunitas mau diberi hibah tanah 10 HA, bingung mau diapakan?
- 4) Ada calon umurnya 55 tahun, seorang doktor teologi, mau masuk kongregasi anda. Diterima atau tidak? Mengapa?

5. Mensimulasikan isi konstitusi

Dengan model ini, isi konstitusi disimulasikan dalam kelompok sehingga menjadi semakin jelas. Model ini sangat baik untuk pelatihan dengan banyak orang. Langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

Langkah:

- 1) Pilih kasus atau persoalan dalam hidup yang mau ditanggapi.
- 2) Bagaimana kasus itu akan diolah, dipecahkan? Pasal2 mana yang akan digunakan dalam memecahkan kasus itu?
- 3) Pembagian tugas yang akan menjalankan acting atau memainkan simulasi.
- 4) Mempersiapkan simulasi dalam kelompok.
- 5) Simulasi di depan pleno.
- 6) Tanggapan dari peserta, tanya jawab. Tanggapan ini akan semakin memperdalam dan memperluas pengertian tentang persoalan yang diambil.

Contoh kasus:

1) Kasus pastoral

Suster Pastorata diberi tugas menangani pastoral keluarga. Untuk itu suster setiap hari mengunjungi keluarga-keluarga di wilayah itu. Pada awalnya seperti tidak ada soal. Akhir-akhir ini ada omongan banyak umat, bahwa suster hanya mengunjungi keluarga yang kaya. Keluarga miskin tidak dikunjungi lagi. Pernah ada orang yang dengar, suster ngomong, tidak ada gunanya mengunjungi keluarga miskin, toh tidak akan berkembang. Sedangkan kunjungan kepada keluarga kaya, ada hasilnya: mereka senang, maju, dan suster dapat hadiah barang2 untuk komunitasnya.

Bagaimana anda sebagai pimpinan komunitas akan menyelesaikan soal ini!

2) Kasus komunitas

Suster Miskina adalah pimpinan komunitas. Suster sangat menghayati kaul kemiskinan. Maka ia juga ingin agar seluruh komunitas hidup miskin. Ia sering menyediakan makanan pas-pasan, kuran gisi. Akibatnya beberapa suster sering mengalami sakit dan mengeluarkan uang biaya pengobatan yang tidak sedikit. Kalau anggota minta uang atau barang tertentu, ia lebih banyak menolak dan mengatakan itu tidak sesuai dengan semangat kemiskinan. Akibatnya beberapa suster main belakang, mencari bantuan dari keluarga atau teman dekat untuk memenuhi kebutuhannya. Bebeapa suster akhirnya mengadu ke provincial.

Bagaimana anda akan memecahkan soal ini?

3) Kasus formasi

Suster Kaulita sedang dalam persiapan kaul kekal. Dalam wawancara dengan pendamping diketahui bahwa suster keliharan kurang setia dengan penghayatan kaulnya. Ia ternyata punya pacar seorang polisi muda. Ia juga tidak jujur dengan keuangan dan barang2nya, terutama yang diberikan oleh pacarnya. Dalam bekerja ia juga suka pilih2 pekerjaan yang enak, yang tidak berat.

Apa yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan kasus ini?

4) Kasus Formasi

Suster Magistera tidak menyukai seorang novis, tetapi alasannya tidak jelas. Novis itu selalu dianak tirikan dan dicari kesalahannya. Bahkan novis itu dalam bimbingan selalu dibujuk untuk mundur saja.

Tetapi novis itu tidak mau karena merasa tidak bersalah besar. Novis itu mengadu pada wakil magistra. Maka ada ketegangan antara magistera dan wakilnya.....

Anda sebagai PP mau memecahkan persoalan itu! Apa yang akan anda lakukan?

5) Kasus gubernasi

Sr. Kayanita adalah kepala sekolah SMP di kota besar. Banyak terdengar kabar suster suka menggunakan uang sekolah untuk dirinya sendiri. Memang diantara anggota komunitas, ia kelihatan paling kaya, pakaian dan barang2 yang digunakan serba mahal. Ia juga suka mentraktir makan di restoran besar teman-temannya. Beberapa donator sekolah itu tidak mau lagi memberikan dananya kalau suster itu masih sebagai kepala sekolah karena takut dipakai sendiri. Beberapa guru juga kurang suka pada suster karena suster sering pergi belajar di mall waktu jam sekolah.

Bagaimana anda sebagai provinsial dan dewan akan memecahkan soal ini!

6. Beberapa aneka model mengingat isi konstitusi

Untuk menghafal dan mengingat isi penting dari konstitusi, kita dapat juga menggunakan beberapa cara seperti:

- 1) **Lagu.** Isi penting dari konstitusi digubah dalam sebuah lagu, sehingga anggota mudah untuk mengingatnya. Bahkan teman-teman yang bekerjasama dengan kita pun dapat ikut mengingat isi itu.
- 2) **Buat puisi.** Kita juga dapat lebih mengingat dan mencerna isi konstitusi dengan cara membuat puisi tentang isi konstitusi tersebut. Cara ini dapat dilakukan waktu pelajaran konstitusi sehingga anggota tidak bosan. Lewat puisi kita lebih merasakan kedalamannya.
- 3) **Permainan.** Dalam mempelajari konstitusi, kita juga dapat menggunakan berbagai permainan yang ada nilai isi dan semangat konstitusi didalamnya.
- 4) **Terbak cermat.** Kita juga dapat mempelajari konstitusi dengan permainan tebak cermat, dengan saling tanya dan jawab. Kita dapat juga mengadakan pertandingan tebak-tebakan.

- 5) **Main kartu.** Permainan kartu dapat pula digunakan untuk lebih menyenangkan mendalami konstitusi. Dapat model permainan 41, permainan ular tangga, permainan dengan kartu yang dibuat sendiri.

Tentu kalau kita ingin menggunakan berbagai permainan diatas, perlu disiapkan sebelumnya sehingga nantinya dapat berjalan lancar dan menyenangkan.

Keuntungan dengan berbagai model ini adalah kita akan lebih senang dan gembira mempelajari konstitusi, tidak tegang, dan mengasyikkan.

Semoga dengan beberapa cara ini kita dapat semakin senang mendalami konstitusi dan menemukan makna yang lebih banyak dari konstitusi untuk perkembangan kita sebagai anggota kongregasi dan juga dalam menjalankan perutusan kita kedepan.

Acuan

- Jaer, Andre de, SJ. 2001. *Together for mission, a spiritual reading of the Constitution of the Society of Jesus*. Translated by Francis C. Brennan, SJ. The Institute fo Jesuit Sources, Saint louis.
- NN. 2015. *Konstitusi dan Direktorium Kongregasi Putri Reinha Rosari (PRR)*.
- *Konstitusi Jesuit*.